

GUIDANCE AND COUNSELING TEACHER PERFORMANCE IN IMPLEMENTING GUIDANCE AND CONSELING IN SMK NEGERI 1 PEKANBARU

Hendriyansyah¹, Elni Yakub², Zulfan Saam³

Email : Hendryansyahdani@gmail.com, Elniyakub19@gmail.com, Zulfansaam@yahoo.com

Phone Number: 082388336903

*Guidance and Counseling Study Program
Faculty of Teacher Training and Education
Riau University*

Abstract: *This study aims to determine the performance of teacher guidance and counseling in carrying out guidance and counseling in schools. This research method uses qualitative research. Subjects in this study were guidance and counseling teachers at school. Research data was obtained through an open questionnaire. The results showed that the program prepared by the teacher guidance and counseling was an annual program, a syllabus of guidance and counseling services and a counseling and guidance service unit. Guidance and counseling programs implemented as much as 125 hours / year or 3 hours / week then when compared with the total obligations of teachers' workload of guidance and counseling are regulated in Permendikbud no. 111 of 2014, as many as 24 hours / week so that it can be concluded that the implementation of the BK program that has been achieved as much as 33%. Obstacles in the implementation of guidance and counseling programs are the absence of class entry hours and the lack of available facilities at school.*

Key Words: *teacher performance guidance and counseling*

KINERJA GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM MELAKSANAKAN BIMBINGAN DAN KONSELING DI SMK NEGERI 1 PEKANBARU

Hendriyansyah¹, Elni Yakub², Zulfan Saam³

Email : Hendryansyahdani@gmail.com, Elniyakub19@gmail.com, Zulfansaam@yahoo.com

Phone Number: 082388336903

Program Studi Bimbingan Dan Konseling
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja guru BK dalam melaksanakan bimbingan dan konseling disekolah. Metode penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Subjek pada penelitian ini adalah guru BK disekolah. Data penelitian diperoleh melalui angket terbuka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program yang telah disusun oleh guru BK adalah program tahunan, silabus layanan bimbingan dan konseling dan satuan layanan bimbingan dan konseling. Program BK yang terlaksana sebanyak 125 jam / tahun atau 3 jam / minggu maka jika dibandingkan dengan total kewajiban beban kerja guru BK yang diatur di Permendikbud no 111 tahun 2014, sebanyak 24jam/minggu sehingga dapat disimpulkan keterlaksanaan program BK yang telah tercapai sebanyak 33%. Hambatan dalam pelaksanaan program bimbingan dan konseling yaitu tidak adanya jam masuk kelas dan kurangnya fasilitas yang tersedia disekolah.

Kata Kunci: Kinerja guru BK

PENDAHULUAN

Menurut Hasbullah (2006), Pendidikan merupakan suatu proses terhadap anak didik berlangsung terus menerus sampai anak didik mencapai pribadi dewasa asusila. Proses ini berlangsung dalam jangka waktu tertentu. Bila anak didik sudah mencapai pribadi dewasa asusila, maka ia sepenuhnya mampu bertindak sendiri bagi kesejahteraan hidupnya dan masyarakatnya

Untuk mencapai perkembangan diri siswa yang optimal dalam pelebagaan sekolah diwujudkan dengan adanya bidang pelayanan pendidikan, salah satunya adalah layanan Bimbingan dan Konseling (BK) di sekolah. Menurut Prayitno dan Amti (2004), bahwa tujuan bimbingan dan konseling adalah untuk membantu individu mengembangkan diri secara optimal sesuai dengan tahap perkembangan dan predisposisi yang dimilikinya (seperti kemampuan dasar dan bakat-bakatnya), berbagai latar belakang yang ada (seperti latar belakang keluarga, pendidikan, dan status sosial ekonomi), serta sesuai dengan tuntutan positif lingkungannya.

Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, dipertegas lagi dengan Permendiknas No 16 tahun 2007 tentang standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru menyatakan bahwa Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Guru profesional harus memiliki kualifikasi akademik minimum sarjana/ DIV, menguasai kompetensi (pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional), memiliki sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

Penegagaan konselor sebagai suatu profesi pendidik juga terdapat dalam UU No 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dan Permendiknas No 27 tahun 2008 tentang Standar kualifikasi akademik dan kompetensi Konselor. Oleh karena itu, keberadaan konselor sebagai suatu kualifikasi dan profesi pendidik yang sejajar dengan guru tentu memiliki keunikan konteks tugas dan ekspektasi kinerja.

Konselor merupakan salah satu bagian dalam sistem pendidikan yakni sistem tenaga pendidik. Sebagai bagian dari suatu sistem maka tidak bisa dilepaskan dari mekanisme keterkaitan dan saling mempengaruhi. Oleh karena itu, dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan maka konselor termasuk komponen penting yang harus di lihat kerjanya.

Akan tetapi dalam fenomena di lapangan masih terdapat beberapa hambatan dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling, fenomena tersebut diantaranya :

1. Tidak adanya alokasi waktu masuk kelas
2. Jumlah guru bimbingan dan konseling tidak sesuai

Permasalahan terkait kinerja pendidik juga banyak terjadi pada profesi konselor. Penelitian yang dilakukan oleh Abdul Murad (2011) tentang Tingkat kinerja konselor profesional yang dicapai para konselor saat ini secara empirik berada pada tingkat sedang, meskipun tingkat kinerja konselor profesional yang ditampilkan konselor bila dilihat dari tiap-tiap dimensi terbukti sangat variatif. Selain itu, latar pendidikan BK memberikan urunan pada pencapaian tingkat kinerja konselor profesional yang tinggi. Kesimpulan ini didasarkan pada dua temuan penelitian yang menyatakan bahwa *pertama*, tingkat kinerja konselor profesional yang berlatar pendidikan BK mencapai

pada taraf tinggi, sedangkan tingkat kinerja konselor yang bukan berlatar pendidikan BK hanya berada pada taraf sedang, dan *kedua*, tingkat kinerja konselor profesional di sekolah beriklim suportif bagi BK mencapai pada taraf tinggi, sedangkan tingkat kinerja konselor profesional di sekolah beriklim kurang suportif bagi BK mencapai pada taraf sedang.

Berdasarkan permasalahan di atas penelitian ini berjudul “**KINERJA GURU BK DALAM MELAKSANAKAN BIMBINGAN DAN KONSELING DI SMK NEGERI 1 PEKANBARU**”.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Tahap penelitian yaitu penyebaran angket kinerja guru BK dalam melaksanakan bimbingan dan konseling di SMK Negeri 1 Pekanbaru dan selanjutnya tahap pengolahan angket. Jumlah subjek penelitian yaitu 2 orang guru BK di SMK Negeri 1 Pekanbaru.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket (*kuesioner*) yang disebarakan kepada responden yang akan diteliti. Angket dalam penelitian ini yaitu angket terbuka.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Perencanaan program Bimbingan dan Konseling

Kinerja guru bimbingan dan konseling dalam hal perencanaan adalah guru bimbingan dan konseling merencanakan program bimbingan dan konseling yang akan diberikan kepada siswa selama satu tahun. Program yang telah disusun oleh guru Bk yaitu program tahunan, silabus layanan bimbingan dan konseling dan satuan layanan bimbingan konseling.

Pelaksanaan perencanaan program layanan yang dilaksanakan guru bimbingan dan konseling disusun berdasarkan tahap-tahap yang sudah terlaksana sebagai berikut : (1). Study kelayakan , (2). Penyusunan program layanan bimbingan dan konseling, (3). Konsultasi program layanan bimbingan dan konseling, (4). Penyediaan fasilitas, (5). Menyusun silabus, (6). Menyusun satuan layanan bimbingan dan konseling, (7). Menyusun alat ukur lembar kerja program bimbingan konseling, (8). Mengavaluasi proses dan hasil bimbingan dan konseling, dan (9). Melaksanakan tindak lanjut.

Perencanaan program bimbingan dan konseling di sesuaikan dengan kebutuhan siswa dengan melaksanakan instrumen untuk mengetahui kebutuhan siswa berupa IKMS dan Sosiometri. Setelah guru bimbingan dan konseling mendapat hasil dari pelaksanaan instrumen maka disesuaikan dengan metari layanan yang akan berikan kepada siswa.

Pelaksanaan layanan Bimbingan dan Konseling

Layanan orientas sudah terlaksana, guru bimbingan dan konseling melaksanakan sebanyak 5 kali disetiap kelas. Pelaksanaan layanan orientasi di lakukan pada saat tahun ajaran baru untuk siswa baru. Materi yang diberikan berupa pengenalan lingkungan dan tata tertib sekolah dan pengenalan bimbingan dan konseling disekolah. Materi yang berikan disesuaikan dengan kebutuhan siswa baru dalam pengenalan lingkungan sekolah yang baru mereka masuki.

Layanan orientasi sudah terlaksana, guru bimbingan dan konseling melaksanakan sebanyak 5 kali, pelaksanaan layanan orientasi tidak rutin diselenggarakan setiap minggu tergantung jika ada jadwal yang kosong dan guru bimbingan dan konseling bekerja sama dengan guru bidang study untuk melaksanakan layanan ini. Materi yang diberikan yaitu informasi tentang bakat dan minat, bahaya narkoba dan pergaulan bebas.

Layanan penempatan dan penyaluran sudah terlaksana, guru bimbingan dan konseling melaksanakan sebanyak 5 kali, adapun layanan penempatan dan penyaluran yang sudah pernah dilaksanakan yaitu penempatan ekstrakurikuler bagi siswa sesuai dengan minat dan bakat yang mereka miliki, penempatan dalam pengambilan jurusan untuk para siswa dalam mengambil jurusan sesuai dengan skill dan keahlian mereka, dan penempatan pengelompokan siswa dalam belajar dikelas.

Layanan penguasaan konten sudah terlaksana, guru bimbingan dan konseling melaksanakan sebanyak 5 kali. Layanan penguasaan konten yang sudah dilaksakan yaitu menyusun jadwal belajar dan kegiatan sehari-hari, meringkas materi pelajaran dan berfikir positif.

Layanan bimbingan kelompok di SMK Negeri 1 Pekanbaru sudah terlaksana, guru bimbingan dan konseling biasanya memberikan topik tugas dalam bimbingan kelompok, seperti potensi diri, kiat-kiat menyalurkan bakat dan kiat-kiat belajar. Pelaksanaan bimbingan kelompok yang sudah terlaksana yaitu 5 kali dengan waktu yang digunakan untuk melakukan satu kali sesi pertemuan bimbingan kelompok yaitu 30-40 menit.

Layanan konseling individual sudah terlaksana, berbagai masalah sering dijumpai oleh guru bimbingan dan konseling dalam melaksanakan konseling individu diantaranya yang sering ditemukan yaitu masalah pribadi, masalah karir, masalah keluarga dan masalah belajar. Disetiap sesi pertemuan konseling individu memerlukan waktu sekitar 30-45 menit yang dilakukan diruangan konseling. Pelaksanaan konseling individu telah terlaksana yaitu 20 kali, hal ini disebabkan kurangnya minat siswa untuk datang secara sukarela kepada guru bimbingan dan konseling untuk mengikuti layanan tersebut.

Layanan konseling kelompok sudah terlaksana, berbagai masalah sering dijumpai oleh guru bimbingan dan konseling dalam melaksanakan konseling kelompok diantaranya yang sering ditemukan yaitu masalah pribadi, masalah karir, dan masalah sosial. Disetiap sesi pertemuan konseling individu memerlukan waktu sekitar 30-45 menit yang dilakukan diruangan kelas. Pelaksanaan konseling individu telah terlaksana yaitu 5 kali. Pelaksanaan konseling kelompok biasanya mengangkat tema atau membahas tema sesuai dengan permasalahan yang perlu segera untuk diselesaikan melalui dinamika kelompok.

Aplikasi instrument sudah terlaksana, guru bimbingan dan konseling melaksanakan sebanyak 5 kali, instrumen yang pernah diberikan kepada siswa yaitu

IKMS dan Sosiometri, Pelaksanaan instrumen untuk mengetahui masalah dan kebutuhan siswa sehingga dapat memberikan pelayanan yang tepat kepada siswa.

Himpunan data sudah dilaksanakan, guru bimbingan dan konseling mengumpulkan data tentang siswa sebagai pendukung pengembangan peserta diri siswa. Data yang sudah dikumpulkan oleh guru bimbingan dan konseling yaitu data pribadi siswa dan data tentang hubungan sosial siswa.

Konferensi kasus pernah dilaksanakan disekolah, guru bimbingan dan konseling melaksanakan sebanyak 5 kali dengan alokasi waktu yang tidak dapat ditentukan atau bersifat kondisional. Pihak-pihak yang terlibat dalam pelaksanaan konferensi kasus yaitu wali murid, kepala sekolah, guru bimbingan dan konseling dan wali kelas.

Layanan kunjungan rumah pernah dilaksanakan, guru bimbingan dan konseling melaksanakan sebanyak 5 kali dengan alokasi waktu yang tidak dapat ditentukan atau bersifat kondisional. Hasil dari pelaksanaan kunjungan rumah yang dilakukan guru bimbingan dan konseling yaitu terentaskannya permasalahan yang dihadapi siswa dengan kerja sama orang tua siswa.

Layanan alih tangan kasus pernah dilaksanakan, guru bimbingan dan konseling melaksanakan layanan ini sebanyak 1-5 kali dengan alokasi waktu yang tidak bisa ditentukan atau bersifat kondisional. Layanan alih tangan kasus yang pernah dilakukan ke seorang ahli yaitu Psikolog. Adapun permasalahan yang pernah di alih tangan kasuskan yaitu masalah mencuri.

Pelaksanaan Evaluasi

Pelaksanaan evaluasi proses bimbingan dan konseling sudah dilaksanakan oleh guru bimbingan dan konseling. Evaluasi proses sangat penting dilaksanakan untuk melihat berbagai kendala dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling yang sedang berlangsung, sehingga guru bimbingan dan konseling mengetahui apa saja komponen yang tidak berfungsi, aspek yang kurang aktif dan hambatan yang akan terjadi.

Pelaksanaan evaluasi hasil sudah dilaksanakan oleh guru bimbingan dan konseling. Evaluasi hasil dari layanan bimbingan dan konseling sangat penting dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling untuk melihat perubahan tingkah laku siswa yang sudah diberikan layanan bimbingan dan konseling.

Pelaksanaan tindak lanjut

Pelaksanaan tindak lanjut sudah dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling. Pemberian tindak lanjut yang sudah dilaksanakan disesuaikan dengan hasil evaluasi yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling. Jika ada masalah siswa yang belum terentaskan dalam pemberian bantuan yang sudah dilakukan, maka tindak lanjut perlu dilakukan.

Guru bimbingan dan konseling mengidentifikasi masalah siswa yang di rasa perlu untuk diberikan konseling lanjutan yang disesuaikan dengan permasalahan siswa yang belum terentaskan. Guru bimbingan dan konseling juga berkolaborasi dengan pihak-pihak lain untuk membantu siswa yang memerlukan tindak lanjut. Hasil dari tindaan lanjut yang sudah pernah dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling yaitu

terentaskannya permasalahan yang dihadapi siswa. Hambatan dalam pelaksanaan tindak lanjut yaitu kurangnya waktu yang tersedia untuk memberikan konseling lanjutan.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menemukan bahwa kinerja guru bimbingan dan konseling dalam perencanaan program layanan masih kurang baik, karena program yang telah disusun oleh guru Bk hanya program tahunan, silabus layanan bimbingan dan konseling dan satuan layanan bimbingan konseling. Tidak adanya disusun program semesteran, program bulanan dan program mingguan.

Perencanaan program layanan sesuai dengan kebutuhan siswa dan tahapan-tahap yang sudah dilaksanakan yaitu : (1). Study kelayakan , (2). Penyusunan program layanan bimbingan dan konseling, (3). Konsultasi program layanan bimbingan dan konseling, (4). Penyediaan fasilitas, (5). Menyusun silabus, (6). Menyusun satuan layanan bimbingan dan konseling, (7). Menyusun alat ukur lembar kerja program bimbingan konseling, (8). Mengavaluasi proses dan hasil bimbingan dan konseling, dan (9). Melaksanakan tindak lanjut.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Muswardi Rosra, Sinta Mayasari dan Ranni Rahmayanthi (2013) Menyatakan bahwa Penyusunan program bimbingan dan konseling untuk beberapa aspek sudah sesuai seperti pada aspek tujuan perencanaan program, faktor-faktor penghambat program sebelumnya, kebutuhan sekolah dan siswa, serta merumuskan rencana evaluasi pelaksanaan dan keberhasilan program.

Pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling yang telah terlaksana oleh guru bimbingan dan konseling yaitu 12% atau 3 jam kerja/minggu. walaupun waktu pelaksanaan pemberian layanan seharusnya sesuai dengan waktu yang sudah ditentukan, akan tetapi guru bimbingan dan konseling memberikan layanan tidak sesuai dengan waktu yang sudah ditentukan karena tidak adanya jam masuk kelas.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mei Senja Asmaranti (2014) menyatakan bahwa Pelaksanan program yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan tindak lanjut pada ke-tiga sekolah hasil yang didapat menunjukkan hampir sama semuanya, Cuma yang membedakan dari hasil yang didapat bahwa sekolah B dan D tidak memiliki hambatan dalam pelaksanaan program tersebut, pada sekolah A dan C sama-sama memiliki hambatan berupa waktu dan sarana prasarana.

Pelaksanaan evaluasi disekolah digolongkan dalam evaluasi proses dan evaluasi hasil, evaluasi proses dilakukan dengan mengamati kelancaran penyelenggaraan setiap jenis layanan yang diberikan sehingga dapat diketahui apa saja kendala dalam proses layanan, dan mengamati partisipasi dan aktivitas siswa dalam pemberian layanan. Evaluasi hasil dilaksanakan untuk melihat perubahan yang terjadi pada diri klien setelah diberikan layanan oleh guru bimbingan dan konseling. Dalam proses evaluasi ini konselor dapat melihat perubahan tingkah laku klien atau siswa yang diberikan layanan sehingga dapat diputuskan apakah perlu tindak lanjut dalam pengentasan masalah yang Klein hadapi. Pemberian tindak lanjut di lihat dari hasil evaluasi yang lakukan oleh guru bimbingan dan konseling, jika ada masalah siswa yang belum terentaskan maka pemberian tindak lanjut siap diberikan.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Irvan Budhi Handika (2015) Pelaksanaan evaluasi program bimbingan dan konseling pada guru bimbingan dan konseling masuk kategori baik. Baik itu dilihat dari aspek evaluasi personalia, evaluasi program dan evaluasi hasil. Hasil dari analisis pelaksanaan evaluasi program bimbingan dan konseling tersebut digunakan untuk evaluasi keterlaksanaan program, akuntabilitas layanan bimbingan dan konseling dan rekomendasi terkait tindak lanjut pengembangan program selanjutnya.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Kinerja konselor dalam melaksanakan bimbingan dan konseling disekolah masih kurang baik. Dari segi perencanaan program, Program yang telah disusun oleh guru Bk yaitu program tahunan, silabus layanan bimbingan dan konseling dan satuan layanan bimbingan konseling. Program BK yang terlaksana sebanyak 125 jam/ tahun atau 3 jam/minggu maka jika dibandingkan dengan total kewajiban beban kerja guru BK yang diatur di Permendikbud no 111 tahun 2014, sebanyak 24jam/minggu sehingga dapat disimpulkan keterlaksanaan program BK yang telah tercapai sebanyak 33%. Evaluasi pelaksanaan bimbingan dan konseling dilakukan oleh konselor untuk melihat hambatan-hambatan dan perubahan perilaku siswa yang telah diberi layanan. Tindak lanjut dilakukan jika ada permasalahan yang belum terentaskan.

Rekomendasi

Bagi guru bimbingan dan konseling hendaknya lebih memahami program layanan yang sudah direncanakan, agar pelaksanaan program bimbingan dan konseling dapat terlaksana dengan optimal. Kepada pihak sekolah, hendaknya lebih mendukung pelaksanaan program bimbingan dan konseling disekolah, dan guru bimbingan dan konseling diberikan jam tatap muka yang terjadwal agar pelaksanaan pemberian layanan bimbingan dan konseling kepada siswa berjalan maksimal sesuai dengan kebutuhan siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Murad. 2011. Tingkat Kinerja Konselor Profesional. *Jurnal ilmu Pendidikan*. 2(5): 532. Universitas Islam Sumatera Utara. <http://download.portalgaruda.org/article.php?article=55585&val=398&title=TINGKAT%20KINERJA%20KONSELOR%20PROFESIONAL> (Di akses tanggal 20 januari 2018)
- Depdiknas. 2005. *Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen*. Depdiknas. Jakarta

- Depdiknas .2007. *Permendikbud Nomor 16 Tahun 2007 Tentang standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru*. Depdiknas. Jakarta
- Depdiknas 2003. *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Depdiknas. Jakarta
- Depdiknas 2008. *Peraturan Menteri pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 27 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Konselor*. Depdiknas. Jakarta
- Hasbullah. 2006. *Dasar- Dasar Ilmu Pendidikan*. Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Irvan Budhi Handika. (2015). Studi Deskriptif Tentang Model Evaluasi Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di SMA Negeri Kabupaten Bantul. *Jurnal Konseling Gusjigang*. 1(2). Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta. <http://jurnal.umk.ac.id/index.php/gusjigang/article/view/408> (Diakses pada tanggal 20 januari 2018)
- Mei Senja Asmaranti. (2014). Pelaksanaan Program Layanan Bimbingan dan Konseling di SMA Negeri dan SMA Swasta di Kecamatan Kota Bojonegoro. *Jurnal BK Unesa*. 2 (2). Prodi BK, Fip Unesa. <http://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jurnal-bk-unesa /article /view / 7508> (Diakses pada tanggal 10 Februari 2018)
- Muswardi Rosra, Sinta Mayasari dan Ranni Rahmayanti. (2013). Kinerja Konselor Dalam Menyusun Program Bimbingan Dan Konseling Pada Konselor Sekolah Se Kabupaten Lampung Tengah Tahun Akademik 2012/2013. *Jurnal Bimbingan dan Konseling*: 2 (1): 10. Universitas Lampung. <http://id.portalgaruda.org/index.php?ref=browse&mod=viewarticle&articl=289207>(Diakses tanggal 10 Januari 2018)
- Permendikbud. (2014). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No 111 tentang Bimbingan dan Konseling Pada Pendidikan dasar dan Pendidikan Menengah*. Depdiknas. Jakarta
- Prayitno dan Erman Amti. 2013. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Reneka Cipta. Jakarta
- S. Margono. (2010). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. PT Rineka Cipta. Jakarta
- Sangadji, Etta Mamang & Sopiah. 2010. *Metedologi Penelitian Pendekatan Praktis Dalam Penelitian*. Andi Offset. Yogyakarta

Sugiyono. 2009. *Metode penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Alfabeta . Bandung